

## **Pemodelan Determinan Regresi Linear Berganda Faktor Terkait Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sekayu**

Yuli Hartati<sup>1</sup>, Santa Mercylia<sup>2</sup>, Leni Noviyanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi D-III Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang

<sup>2</sup> Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu Musi Banyuasin

<sup>3</sup> Program Studi D3 Refraksi Optisi, Fakultas Kesehatan, Universitas Kader Bangsa Palembang

\*Koresponden Penulis, e-mail: [minarti.rubel01@gmail.com](mailto:minarti.rubel01@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Penyakit menular yang menjadi pandemi di dunia pada tahun 2021 adalah Coronavirus Disease 2019 (COVID19). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan dan manusia. Pada manusia, virus ini diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat melakukan Vaksinasi Covid-19 untuk pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu pengumpulan data dilakukan sekali saja. Faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan vaksinasi covid 19 berdasarkan kekuatan hubungan (OR) dari terbesar ke terkecil adalah sikap (OR = 0,040), pekerjaan (OR = 0,012), perilaku (OR = 0,001) dan pengetahuan tentang Covid-19 (OR = 0,000). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok usia dewasa paling mungkin menerima vaksinasi Covid-19. Proses pengambilan keputusan sangat didasarkan pada kemampuan kognitif yang baik yang dapat diperoleh dengan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi. Dalam penelitian ini status responden yang bekerja lebih banyak menerima vaksinasi Covid-19, dibandingkan dengan yang tidak bekerja. setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar masyarakat yang lebih besar, dan sebagai penghubung antara individu dan struktur sosial yang lebih besar. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan perilaku secara keseluruhan karena pengetahuan akan membentuk keyakinan yang kemudian dalam mempersepsikan realitas, memberikan landasan dalam pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek. sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang. Tingkat pendidikan, agama, dan riwayat vaksinasi COVID-19 memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang vaksin COVID-19.

**Kata Kunci:** Covid 19, Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku

### **ABSTRACT**

*Infectious diseases are one of the leading causes of death in the world. The infectious disease that is becoming a pandemic in the world in 2021 is Coronavirus Disease 2019 (COVID19). According to the World Health Organization (WHO), coronaviruses are a large family of viruses that can cause disease in animals and humans. In humans, this virus is known to cause respiratory tract infections ranging from the common cold to more severe diseases such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Analyzing the factors that influence the community to carry out the Covid-19 Vaccination for the implementation of the Covid 19 vaccination. Observational analytic with a cross sectional approach that is data collection is done only once. The factors most related to the adherence to the covid 19 vaccination*

*based on the strength of the relationship (OR) from the largest to the smallest were attitudes (OR = 0.040), occupation (OR = 0.012), behavior (OR = 0.001) and knowledge about Covid-19 (OR = 0.000). The results in this study show that the adult age group is most likely to receive the Covid-19 vaccination. The decision-making process is strongly based on good cognitive abilities that can be obtained by achieving a high level of education. In this study, the status of respondents who worked more to receive vaccinations Covid-19, compared to those who do not work. each family functions as an introduction to the larger society, and as a liaison between individuals and a larger social structure. Knowledge plays an important role in determining overall behavior because knowledge will form beliefs which then in perceiving reality, providing a basis for decision making and determining behavior towards objects. so that it will affect a person's behavior. Education level, religion, and history of COVID-19 vaccination affect people's knowledge, attitudes, and behavior about the COVID-19 vaccine.*

**Keyword:** Covid 19, Knowledge, Attitude And Behavior

## **Pendahuluan**

Vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi (PD *et al.*, 2021; Prihartanti *et al.*, 2021; Dwi *et al.*, 2021). Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan (Hamil *et al.*, 2022; Dwi Rahayu, Dyah Ika Krisnawati, Erna Susilowati, Yunarsih, Puguh Santoso, 2021; Umar, 2020; Rofita *et al.*, 2021). Dampak vaksin COVID-19 terhadap pandemi akan bergantung pada beberapa faktor. Salah satunya seperti faktor efektivitas vaksin. Pemerintah menargetkan setidaknya 60% penduduk Indonesia secara bertahap akan mendapatkan vaksin COVID-19 agar mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) (Rosanty *et al.*, 2022; Sembiring *et*

*al.*, 2022; Sibela *et al.*, 2022; Rahayu *et al.*, n.d.; Nurhayani *et al.*, 2021).

Pada tanggal 13 Januari 2021, Indonesia telah memulai vaksinasi COVID-19 untuk publik yang dipelopori oleh Presiden Joko Widodo sebagai individu pertama mendapatkan vaksinasi COVID-19 di Istana Merdeka (Pengabdian and Indonesia, 2022; Juni *et al.*, 2022). Vaksinasi tersebut merupakan titik awal pelaksanaan vaksinasi massal secara gratis guna untuk menangani masalah pandemik COVID-19 di Indonesia (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Musi Banyuasin pada tahun 2021, kasus konfirmasi positif COVID-19 di Sumatera Selatan telah mencapai ribuan kasus dan hingga saat ini terus bertambah, khususnya Musi banyuasin, dan sampai saat ini kota Musi banyuasin berstatus zona merah.

Berdasarkan hasil penelitian Nicholas (2021) Tingkat pendidikan, agama, dan riwayat vaksinasi COVID-19 berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang vaksin COVID-19 di Kecamatan Medan Denai Kota Medan, Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian Isnaini (2021) menunjukkan Sebagian responden tidak berminat mengikuti vaksinasi covid-19 58 orang, dimana responden yang paling banyak berpendidikan menengah, berpengetahuan cukup, dominan memiliki sikap negative. Peneliti ingin menganalisis faktor yang berhubungan dengan vaksinasi covid 19 kecamatan sekayu sangat penting dilakukan karena kemauan/minat masyarakat untuk vaksin covid 19 dapat menurunkan akan kesakitan covid-19.

Berdasarkan data di atas peneliti menilai bahwa harus ada program khusus terkait kenapa masih tingginya angka penyebaran Covid-19 terutama di Musi Banyuasin sehingga, peneliti tertarik untuk menganalisis vaksinasi covid 19 di kecamatan sekayu.

### Metode Penelitian

Analitik observasional dengan pendekatan cross sectional yakni pengambilan data dilakukan hanya sekali saja (Sastroasmoro dan Ismael, 2017) pada setiap responden melalui kuesioner sebagai data penelitian, sehingga akan diperoleh analisis vaksinasi booster covid-19 kecamatan sekayu . Menurut Notoadmojo (2010) sampel adalah subjek yang akan diambil sebagian dari keseluruhan populasi yang diteliti. Dalam mengambil sampel penelitian ini digunakan teknik atau cara-cara tertentu sehingga sampel tersebut dapat mewakili populasi yang diteliti (Notoadmojo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat

Kecamatan dengan jumlah responden 100 orang.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Hasil Analisis ini dilakukan untuk mengetahui variabel paling dominan yang berpengaruh terhadap kepatuhan vaksinasi Covid-19, maka uji statistik digunakan adalah *regresi logistik* dan dikatakan berhubungan bila nilai  $p\text{-value} \leq 0,05$ . Langkah awal permodelan dengan memilih kandidat yang akan dimasukkan dalam permodelan awal multivariat.

**Tabel 1.1**  
**Model Awal Analisis Multivariat**

Variabel	B	P value	Exp (B)	95 % CI
Usia	-0,986	0,193	0,373	0,085-1,647
Pekerjaan	-1,093	0,122	0,335	0,084-1,337
Pendidikan	-1,395	0,084	0,248	0,051-1,208
R. Keluarga terpapar Cov	-0,876	0,183	0,416	0,115-1,510
Pengetahuan	-2,406	0,001	43,338	0,022 – 0,371
Sikap	-1,135	0,093	86,561	0,086 – 1,208
Perilaku	-2,376	0,001	91,000	0,023 - 0,374
	5,171	0,000	0,000	

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai pvalue pada variabel usia (0,193), pekerjaan (0,122), Pendidikan (0,084), Riwayat keluarga terpapar covid 19 (0,183), pengetahuan (0,001) variabel sikap (0,093) dan variabel perilaku (0,001), hal ini menunjukkan nilai yang signifikan berhubungan dengan variabel vaksinasi Covid-19 secara multivariat, sehingga dilakukan analisis confounding. Model setelah variabel usia dikeluarkan, ditunjukkan pada table di bawah ini :

**Tabel 1.2**  
**Model Setelah Variabel Usia Dikeluarkan**

Variabel	B	P value	Exp (B)	95 % CI
Pekerjaan	-1.171	0,089	0.310	0,080-1,194
Pendidikan	-1.461	0,064	0.232	0,050-1,088
R. Keluarga terpapar Cov	-1,012	0,114	0.364	0.104-1,274
Pengetahuan	-2.519	0.000	0,081	0,020 – 0,322
Sikap	-1.161	0.080	0,313	0,086 – 1,147
Perilaku	-2.357	0.001	0.095	0,024 - 0,372
	5.171	0.000	0.000	

Variabel usia dimasukkan Kembali sebagai konfonding pada model kedua. Sehingga perhitungan konfonding akan ditunjukkan pada table dibawah ini:

**Tabel 1.3**  
**Uji Konfonding**

Variabel	OR Awal	OR Setelah Dikeluarkan	Perubahan OR
Usia	0.373	-	
Pekerjaan	0.335	0.310	-8.0 %
Tingkat Pendidikan	0.248	0.232	-6.89 %
R. Keluarga terpapar Cov	0.416	0.364	-14.2857 %
Pengetahuan	0.090	0.081	-11.1 %
Sikap	0.322	0.313	-2.8 %
Perilaku	0.093	0.095	2.1%

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan pada model kedua variabel usia dimasukkan Kembali dan variabel Riwayat keluarga terpapar covid dikeluarkan, Sehingga model akhir multivariat ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.4**  
**Model Akhir Analisis Multivariat**

Variabel	B	p value	Exp (B)	95 % CI
Pekerjaan	-1.62	0,012	0,197	0,056 - 0,698
Pengetahuan	-2.33	0,000	0,097	0,028 – 0,340
Sikap	-1.301	0.040	0,272	0,079-0,941
Perilaku	-2.141	0.001	0,118	0,033 – 0,413
	3.843	0.000	46,654	

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa variable paling dominan yang

mempengaruhi Vaksinasi Covid-19 adalah variable Pengetahuan dengan nilai p value 0,000 dengan nilai Exp B 0,097 (0,028 – 0,340), ini berarti responden dengan pengetahuan baik memproteksi terjadinya vaksinasi covid 190,097 kali dibanding dengan pengetahuan kurang baik.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Antara Usia Dengan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sekayu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan usia muda lebih banyak yang patuh dibandingkan yang tidak patuh yaitu 62,3 %, sedangkan usia tua, proporsi yang patuh juga lebih besar dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu 87,1 %. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p value  $0,017 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara usia dengan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sekayu. Nilai asosiasi / Odds Ratio (OR) sebesar 4,081 (1,283 – 12,989), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan usia muda memiliki risiko tidak patuh 4,081 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan usia tua.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan et al., (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan penerimaan dalam melakukan vaksinasi Covid-19. Namun, penelitian lain yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang

dilakukan oleh Bakri et al (2022) Hubungan antara usia dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai  $p$  value = 0,096 yang bermakna tidak ada hubungan usia dengan penerimaan vaksinasi Covid-19. Hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kelompok usia dewasa paling banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19. Sikap penerimaan yang lebih banyak oleh kelompok usia dewasa, bisa jadi disebabkan oleh cara pandang dalam melihat serta menyikapi sesuatu yang lebih baik daripada kelompok usia muda serta penyakit komorbid yang menyebabkan kerentanan pada seseorang mengakibatkan tingkat kepatuhan pada usia tua lebih besar dibandingkan dengan usia muda. Hal ini diperkuat dengan pandangan Notoatmodjo (2016) yang berpendapat semakin bertambah usia seseorang maka semakin banyak ilmu yang dimiliki orang tersebut.

## **2. Hubungan Antara Pendidikan Dengan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sekayu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan yang berpendidikan rendah (< SMA) lebih banyak yang tidak patuh dibandingkan yang patuh yaitu 52,6 %, sedangkan responden yang Pendidikan tinggi, proporsi yang patuh juga lebih besar dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu 75,3 %. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai  $p$  value  $0,025 <$  dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada

hubungan antara pendidikan dengan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sekayu. Nilai asosiasi / Odds ratio (OR) sebesar 3,389 (1,207-9,516), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan Pendidikan rendah memiliki risiko tidak patuh 3,389 kali lebih besar dibandingkan dengan responden Pendidikan tinggi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bakri, 2022) faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 di puskesmas makkasau. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai  $p$  value = 1,000 yang bermakna tidak ada hubungan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih menerima vaksinasi Covid- 19 dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah dikarenakan pada awal program vaksinasi covid-19 berkembangnya informasi yang menyimpang mengenai vaksin dengan tingkat Pendidikan tinggi masyarakat dapat menilai atau menyaring berita yang berkembang itu adalah benar atau salah sehingga pendidikan berpengaruh dalam program vaksinasi covid-19. Hal ini didukung oleh Irwan (2017) dimana proses pengambilan keputusan sangat didasarkan oleh kemampuan kognitif yang baik yang dapat diperoleh dengan mencapai tingkat pendidikan yang tinggi.

## **3. Hubungan Antara Pekerjaan Dengan**

### **Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sekayu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan yang bekerja lebih banyak dibandingkan tidak bekerja. Hasil analisis bivariat menunjukan bahwa proporsi responden dengan yang tidak bekerja lebih banyak yang tidak patuh dibandingkan yang patuh yaitu 51,6 %, sedangkan responden yang bekerja, proporsi yang patuh juga lebih besar dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu 79,7%.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p value  $0,002 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa Ada hubungan antara pekerjaan dengan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sekayu. Nilai asosiasi / Odds Ratio (PR) sebesar 4,190 (1,675-10,481), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan tidak bekerja memiliki risiko tidak patuh 4,19 kali lebih besar dibandingkan dengan responden dengan bekerja Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variable pekerjaan memengaruhi Vaksinasi Covid-19 dengan nilai p.value 0,012 dengan nilai Exp B 0,197 (0,056-0,698), ini berarti responden bekerja memproteksi terjadinya vaksinasi covid 190,197 kali dibandingkan dengan tidak bekerja.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat terhadap vaksinasi covid 19 di puskesmas makkasau (Bakri, 2022). Hubungan antarastatus pekerjaan dengan penerimaan masyarakat

terhadap vaksinasi Covid-19 mendapatkan hasil uji statistik nilai nilai p value = 0,138 yang bermakna tidak ada hubungan. Dalam penelitian ini status responden yang bekerja lebih banyak untuk menerima vaksinasi Covid-19, dibanding mereka yang tidak bekerja. Peneliti menduga hal ini terjadi dikarenakan adanya kebijakan pemerintah Indonesia yang mengharuskan para pekerja melakukan vaksinasi untuk menjadi syarat bekerja di kantor demi melindungi para pekerja dari Covid-19. Hal ini sesuai dengan artikel Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, (2021) dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2021) yang menyatakan vaksinasi untuk para pekerja dimaksudkan untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional sehingga ada rasa aman dan percaya diri dalam melayani serta beraktivitas seperti biasanya.

### **4. Hubungan Antara Riwayat Keluarga Terpapar Covid-19 Dengan Vaksinasi Covid 19 Di Kecamatan Sekayu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan Riwayat keluarga tidak pernah terpapar Covid-19 lebih banyak yang patuh dibandingkan yang tidak patuh yaitu 54,8 %, sedangkan responden Riwayat keluarga pernah terpapar Covid-19, proporsi yang patuh juga lebih besar dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu 81 %. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p

value  $0,008 < \text{dari } \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara Riwayat keluarga terpapar Covid-19 dengan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sekayu. Nilai asosiasi / Odds ratio (OR) sebesar 3,530 (1,443 – 8,634), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan Riwayat keluarga tidak pernah terpapar covid 19 memiliki risiko tidak patuh 3,53 kali lebih besar dibandingkan dengan responden riwayat keluarga pernah terpapar covid 19

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yuniarti et al (2022) terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan dalam vaksin covid-19 dosis ke-2 mendapatkan hasil uji statistik nilai nilai p value = 0,001. Dalam penelitian ini keluarga pada situasi seperti ini adalah sebagai sistem pertahanan pertama dan utama bagi negara dalam mencegah meluasnya penularan Covid-19. setiap keluarga berfungsi sebagai pengantar pada masyarakat besar, dan penghubung pribadi-pribadi dengan struktur sosial yang lebih besar (Rustina, 2014). Bila setiap keluarga di Indonesia memainkan perannya secara optimal, niscaya kerja keras Pemerintah dalam menanggulangi Covid-19 tidak akan sia-sia. Dengan demikian, upaya pemerintah dalam mencegah penularan Covid-19 dapat dimulai dari unit terkecil masyarakat yakni keluarga.

## **5. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sekayu**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan kurang sebesar 67%. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi responden dengan pengetahuan kurang baik lebih banyak yang tidak patuh dibandingkan yang tidak patuh yaitu 60,6 %, sedangkan responden dengan pengetahuan baik, proporsi yang patuh juga lebih besar dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu 85,1 %.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p value  $0,000 < \text{dari } \alpha (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sekayu. Nilai asosiasi / Odds Ratio (OR) sebesar 8,769 (3,327 – 23,111), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki risiko tidak patuh 8,769 kali lebih besar dibandingkan dengan responden pengetahuan baik

Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variable paling dominan yang mempengaruhi Vaksinasi Covid-19 adalah variable Pengetahuan dengan nilai pvalue 0,000 dengan nilai Exp B 0,097 (0,028 – 0,340), ini berarti responden dengan pengetahuan baik memproteksi terjadinya vaksinasi covid 19 0,097 kali dibanding dengan pengetahuan kurang baik. B Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan

meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Pengetahuan terkait COVID-19 merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kesiapsiagaan mencegah COVID-19 dimasa pandemi. Transmisi COVID-19 terjadi melalui droplet sehingga penularannya begitu cepat. Menurut Teori Lawrence Green, perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor penguat. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang memengaruhiseorang dalam berperilaku. Individu yang telah mengetahui informasi tertentu, cenderung lebih mampu untuk menentukan dan mengambil keputusan yang tepat. Dengan demikian, individu yang memiliki cukup informasi tentang COVID-19 akan lebih mampu untuk menentukan perilaku yang tepat dalam menghadapi COVID-19 sebagaimana hasil yang telah ditunjukkan dalam penelitian ini (Mona,2020).

Dampak Covid-19 menimbulkan masalah sosial, pelemahan ekonomi masyarakat dan Negara, untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 diperlukan kerjasama pemerintah, masyarakat, tokoh agama untuk saling

membantu, bahu membahu dan mengingatkan satu sama lain bersama melawan covid 19 dengan vaksinasi covid 19 yang merupakan Tindakan pencegahan covid 19. (Syafriada and Hartati, 2020).

## **6. Hubungan Antara Sikap Dengan Vaksinasi Covid-19 Di Kecamatan Sekayu**

Hasil analisis univariat menunjukkan proporsi responden dengan sikap baik lebih banyak di bandingkan dengan sikap kurang baik sebesar 64 %. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa proporsi responden dengan sikap kurang lebih banyak yang patuh dibandingkan yang tidak patuh yaitu 52,8 %, sedangkan responden dengan sikap baik, proporsi yang patuh juga lebih besar dibandingkan dengan yang tidak patuh yaitu 79,7 %.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji Chi square diperoleh nilai p value  $0,007 <$  dari  $\alpha$  (0,05), sehingga dapat disimpulkan secara statistik bahwa ada hubungan antara sikap dengan Vaksinasi Covid 19 di Kecamatan Sekayu. Nilai asosiasi / Odds Ratio (OR) sebesar 3,510 (1,436-8,581), hal ini menunjukkan bahwa responden dengan sikap kurang baik memiliki risiko tidak patuh 3,510 kali lebih besar dibandingkan dengan responden sikap baik. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variable pekerjaan memperngaruhi Vaksinasi Covid-19 dengan nilai p.value 0,012 dengan nilai Exp B 0,197 (0,056-0,698), ini berarti responden bekerja

memproteksi terjadinya vaksinasi covid 19,197 kali dibandingkan dengan tidak bekerja.

Sikap ialah kesadaran dan kecenderungan untuk berbuat, sebagai respon tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi misalnya senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, baik atau tidak baik (Yanti B, 2020). Berdasarkan teori menurut Notoatmodjo (2016), Sikap adalah suatu reaksi atau respon seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap tentang kepatuhan penggunaan masker sangat penting untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal. Pencapaian sikap tidak baik menjadi baik atau bahkan sangat baik membutuhkan beberapa tahapan. Sikap terdiri dari berbagai tingkatan yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Semakin baik sikap seseorang maka semakin patuh dalam pencegahan Covid 19, begitupun sebaliknya semakin buruk sikap seseorang semakin tidak patuh dalam melakukan pencegahan Covid 19.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang berhubungan dengan kepatuhan terhadap vaksnasi covid 19 adalah pengetahuan, sikap dan perilaku, secara detail disimpulkan bahwa Faktor yang paling berhubungan dengan kepatuhan vaksinasi covid 19 terhadap berdasarkan kekuatan hubungan (OR) dari yang terbesar ke terkecil adalah sikap (OR = 0,040),

pekerjaan (OR = 0,012), perilaku (OR = 0,001) dan pengetahuan mengenai Covid-19 (OR = 0,000).

### **Saran**

Melihat hasil kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti yaitu : Bagi Fasilitas Kesehatan Kecamatan Musi Banyuasin, Diharapkan membuat program promosi kesehatan kepada lansia, dan masyarakat yang berpendidikan rendah sehingga meningkatkan perilaku, sikap sehingga meningkat kepatuhan terhadap vaksinasi covid 19. Bagi Tenaga Kesehatan, Diharapkan tenaga kesehatan harus lebih aktif dalam melakukan penyuluhan mengenai kepatuhan penggunaan masker, jaga jarak dan cuci tangan, vaksinasi covid 19 sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 sehingga masyarakat dapat menerapkan mengenai pencegahan Covid-19 sehingga tercapai herd immunity dan target nasional. Bagi Pemerintah Kota Musi Banyuasin, Pemerintah diharapkan untuk lebih aktif memberikan promosi kesehatan serta sanksi bila tidak mematuhi aturan pemerintah mengenai vaksinasi covid 19 dan protokol kesehatan. Bagi Penelitian Selanjutnya, Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis faktor sosial-ekonomi, tingkat kepercayaan masyarakat, dll yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam vaksinasi covid 19 sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19.

**Daftar Pustaka**

- Agnesia, Y. and Nopianto, 2022. Volume 3 Nomor 1 | *Jurnal Kesehatan Maharatu*, **3**(April), 53–63.
- Amodan, B.O., Bulage, L., Katana, E., Ario, A.R., Siewe Fodjo, J.N., Colebunders, R., and Wanyenze, R.K., 2020. Level and determinants of adherence to COVID-19 preventive measures in the first stage of the outbreak in Uganda. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, **17**(23), 1–14.
- Andini, D.T., Suryanirmala, N., and Ningsih, N.H.I., 2022. Akselerasi Vaksinasi Covid-19 Bagi Kelompok Rentan di Desa Sengkol dan Teruwai. *JOBS: Journal of Business Society*, **2**(1), 17–22.
- Ansori, 2015. 済無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, **3**(April), 49–58.
- Beeckman, M., De Paepe, A., Van Alboom, M., Maes, S., Wauters, A., Baert, F., Kissi, A., Veirman, E., Van Ryckeghem, D.M.L., and Poppe, L., 2020. Adherence to the Physical Distancing Measures during the COVID-19 Pandemic: A HAPA-Based Perspective. *Applied Psychology: Health and Well-Being*, **12**(4), 1224–1243.
- Cahyono, E.A. and Darsini, D., 2022. Sikap Masyarakat Terhadap Program Vaksinasi Booster Covid-19 (Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian). *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, **1**(1), 1–21.
- Durand, H., Bacon, S.L., Byrne, M., Kenny, E., Lavoie, K.L., McGuire, B.E., McSharry, J., Meade, O., Mooney, R., Noone, C., O'Connor, L.L., O'Flaherty, K., and Molloy, G.J., 2020. Identifying and addressing psychosocial determinants of adherence to physical distancing guidance during the COVID-19 pandemic – project protocol. *HRB Open Research*, **3**, 58.
- Dwi, R., Rahmawati, E.Q., Sucipto, Rinawati, F., Santoso, P., and Atmojo, D.S., 2021. Edukasi Vaksinasi COVID 19. *Jurnal Peduli Masyarakat*, **3**(4), 423–430.
- Dwi Rahayu, Dyah Ika Krisnawati, Erna Susilowati, Yunarsih, Puguh Santoso, M.A., 2021. Optimalisasi Pencegahan Dan Penganggulangan Covid 19 Dengan Peran Serta Sebagai Vaksinator. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, **3**(September), 207–212.
- Hamil, I., Lengkap, V., Kabupaten, C.-, Selatan, B., Dahlan, D., Ode, W., Jeni, N., Ode, W., Mutia, N., and Rongre, Y., 2022. Abdimas universal. **4**(2), 205–210.
- Harfika, M., Kuntoro, and Indawati, R., 2018. Pemodelan Regresi Linier Berganda untuk Estimasi Determinan Kasus Difteri di Jawa Timur. *Health Event for All, PROSIDING*, 89–100.
- M. Surip, Elly Prihasti W, R.B., 2020. Jurnal abdidas. *Jurnal Abdidas*, **1**(3), 149–156.
- Noone, C., Warner, N., Byrne, M., Durand, H., Lavoie, K.L., McGuire, B.E., McSharry, J., Meade, O., Morrissey, E., Molloy, G.,

- O'Connor, L., and Toomey, E., 2020. Investigating and evaluating evidence of the behavioural determinants of adherence to social distancing measures – A protocol for a scoping review of COVID-19 research. *HRB Open Research*, **3**, 46.
- Nurhayani, Hidayat, W., and Silitonga, E., 2021. *Analisis Studi Kasus Penolakan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vaksin Covid 19 Di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Mulyaning Kute Redelong Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021. Journal of Healthcare Technology and Medicine*, **7**(2), 1–15.
- Paramitasari, A., 2021. Mengenal Vaksin dan Vaksinasi dalam Pandemi COVID-19. (4).
- PD, S., S, E., MF, A., and Martinelli, I., 2021. Aspek Hukum Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia. *Prosiding SENAPENMAS*, **10**(April), 1263.
- Prihartanti, N., Yujiani, R., Pritviatana Kusuma Wardani, C., Muniroh, S., Reza Marcelina, A., Lailatul Arifah, P., and Roro Retno Ayu Ericha Kurniawati, R., 2021. Relawan Abdimas STIKES Pemkab Jombang Dalam Percepatan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kabupaten Jombang. *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, **2**(1), 24–28.
- Putri, W.Y.. dan N.A.A., 2020. Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makasar*, **4**(1), 98–110.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Krisnawati, D.I., Susilowati, E., and Kristanto, H., PELAKSANAAN VAKSINASI COVID 19 DI POLSEK KOTA KEDIRI IMPLEMENTATION OF COVID 19 VACCINATION AT KEDIRI CITY POLICE. **2**.
- Rofita, D., Rospia, E.D., Cahyaningtyas, D.K., Pamungkas, C.E., Amini, A., WD, S.M., and Maharani, B.A., 2021. Vaksinasi Masal Covid-19 Di Pelabuhan Lembar Lombok Barat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, **5**(1), 404.
- Rosanty, A., Orno, T.G., and Yuniarty, T., 2022. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Anduonohu Tentang Vaksinasi COVID-19 Menyambut Adaptasi New Normal. *Karya Kesehatan Siwalima*, **1**(2), 60–65.
- Sembiring, J.B., Kadir, D., and Marianti, E., 2022. Relawan Abdimas Dalam Percepatan Vaksinasi 1 , 2 , dan Booster Covid-19 Bekerjasama Polrestabes Medan dan Institut Kesehatan Helvetia. , 1141–1146.
- Shushtari, Z.J., Salimi, Y., Ahmadi, S., Rajabigilan, N., Shirazikhah, M., Biglarian, A., Almasi, A., and Gharehghani, M.A.M., 2021. Social determinants of adherence to COVID-19 preventive guidelines: a comprehensive review. *Osong Public Health and Research Perspectives*, **12**(6), 346–360.
- Sibela, D.I.P., Irviana, R., Rahajeng, P., Deny, P., and Dheny, E.W., 2022.

PELAKSANAAN VAKSIN COVID-19  
INTISARI THE ROLE OF THE MIDWIFE  
IN PANDEMIC TIMES WITH  
PREGNANT MOTHER ' S  
COMPLIANCE IN THE  
IMPLEMENTATION OF THE COVID-  
19 VACCINE AT SIBELA PUBLIC  
HEALTH CENTER.

Umar, F., 2020. ... Kesehatan yang Dilakukan  
Tenaga Kesehatan Dalam Masa Pandemi  
Covid-19: Health Planning and Promotion  
Conducted by Health Workers During the  
Covid-19 .... *Media Publikasi Penelitian  
Kebidanan*, **3**(2), 62–65.

Wirawan, G.B.S., Harjana, N.P.A., Nugrahani,  
N.W., and Januraga, P.P., 2022. Health  
Beliefs and Socioeconomic Determinants  
of COVID-19 Booster Vaccine  
Acceptance: An Indonesian Cross-  
Sectional Study. *Vaccines*, **10**(5), 1–14.